

Article Type: Research Paper

Analisis Kausalitas Ketimpangan Pendapatan, Korupsi dan Kemiskinan di Negara *Lower Middel Income* Asean

Novilia Hartisa¹, Dewi Zaini Putri²

^a Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Corresponding Author : noviliaaharista@gmail.com

Abstract

This study is to see whether there is a causal relationship between income inequality, corruption and poverty in ASEAN countries. This study uses a panel of data in five lower middle income countries in ASEAN from 2010-2018, using the Vector Auto Regression (PVAR) processing method. From the results of the investigation that: (1) There is a causality relationship between income inequality and corruption in the five lower middle income countries in ASEAN, (2) There is no causality relationship between income inequality and poverty in the five lower middle income countries in ASEAN, but only there is a one-way relationship of income and corruption in five lower middle income countries in ASEAN, (3) There is no causal relationship between corruption and poverty either one way or reciprocally in five lower middle income countries in ASEAN.

Keyword: Income inequality, corruption and poverty.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan, korupsi dan kemiskinan di negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan data panel di lima negara lower middle income di ASEAN dari tahun 2010-2018, dengan menggunakan metode pengolahan Vector Auto Regression (PVAR). Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa : (1) Terdapat hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dan korupsi di lima negara lower middle income di ASEAN, (2) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di lima negara lower middle income di ASEAN, tetapi hanya terdapat hubungan satu arah dari ketimpangan pendapatan dan korupsi di lima negara lower middle income di ASEAN, (3) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara korupsi dan kemiskinan baik satu arah maupun dua arah di lima negara lower middle income di ASEAN.

Kata Kunci : Ketimpangan pendapatan, korupsi dan kemiskinan.

Kode Klasifikasi JEL : P36, D73

AFFILITION

Jurusan Ilmu
Ekonomi, Fakultas
Ekonomi,
Universitas Negeri
Padang

DOI

-

KUTIPAN:

Hartisa,N & Putri, D,Z
Analisis kausalitas
ketimpangan
pendapatan, korupsi dan
kemiskinan di negara
lower middle income
Asean 3(1) 43-48

INFO ARTIKEL

Diterima:

19 Januari 2021

Disetujui:

27 Februari 2021

Terbit Daring:

1 Maret 2021

PENDAHULUAN

Negara berkembang cenderung memiliki masalah dalam mencapai pembangunan ekonominya. Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang baik dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Namun untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya banyak masalah yang sering di temui oleh Negara *lower middle income* di ASEAN. Masalah yang dihadapi *lower middle income* di ASEAN salah satunya seperti ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan dapat diartikan perbedaan produktivitas yang dimiliki oleh setiap individu/kelompok yang mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibanding dengan individu/kelompok yang lain.

Menurut *United Nation Development Program* (2013) dalam sepuluh tahun terakhir, ketimpangan pendapatan di hampir semua negara di dunia yang memisahkan orang kaya dan orang miskin semakin melebar. Negara-negara di Asia Tenggara ini satu-satunya wilayah di Asia Pasifik dengan kesenjangan yang semakin lebar dan masih belum berhasil mengurangi kesenjangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan juga dapat mempengaruhi tingkat korupsi dan juga kemiskinan karena dapat membuat jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dimana orang kaya memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat korupsi sedangkan orang miskin lebih rentan terhadap pemerasan dan tidak mampu untuk meminta pertanggung jawaban orangkaya yang membuat orang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin.

Korupsi sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat miskin yang dapat membuat masyarakat golongan miskin cenderung menerima pelayanan lebih sedikit dan kurang diperhatikan karena mahalannya harga jasa dan keterbatasan akses seperti kesehatan akibat Dari penyelewengan dana ke kantong para koruptor. Korupsi juga merupakan faktor penentu utama kemiskinan karena, tinggi korupsi dapat memperburuk kondisi hidup orang miskin dan mendistorsi seluruh proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan sektor-sektor publik (Negin, dkk 2010).

Fenomena korupsi merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Korupsi telah banyak menimbulkan kerugian di berbagai sektor baik sektor publik maupun sektor swasta. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mencatat, korupsi adalah kejahatan serius yang dapat melemahkan pembangunan sosial dan ekonomi di semua lapisan masyarakat. Baik negara, wilayah, maupun masyarakat dirasa tidak kebal terhadap kejahatan ini (Tirto.id 2017).

Kemiskinan suatu keadaan dimana ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyatakan banyaknya pelaku usaha mikro yang belum siap untuk bersaing dengan negara-negara di Asia Tenggara. Dengan ketidaksiapan itu sehingga dapat meningkatkan angka kemiskinan dan juga dapat memicu pelebaran kesenjangan antara yang kaya dan miskin.

TINJAUAN LITERATUR

Ketimpangan Pendapatan

Menurut Jhingan (2016) penyebab dari ketimpangan pendapatan yaitu karena dampak balik dan dampak sebar di negara berkembang. Dampak balik dan dampak sebar tidak mungkin berjalan secara bersamaan hal ini disebabkan pertama, ketimpangan pendapatan jauh lebih tinggi di negara miskin karena di negara tersebut ketimpangan yang semakin melebar sedangkan di negara kaya makin menyempit.

Menurut Todaro (2011, 271:273) menyatakan ketimpangan pendapatan yang ekstrim menimbulkan beberapa hal pertama, inefisiensi perekonomian. Hal ini disebabkan karena pada tingkat pendapatan rata-rata manapun, semakin tinggi ketimpangan semakin sedikit pula jumlah penduduk yang memenuhi syarat untuk mendapat pinjaman atau bentuk kredit lainnya. Kedua, dengan adanya disparitas pendapatan yang ekstrim akan merusak stabilitas dan solidaritas sosial. Selain itu, tingginya ketimpangan akan memperkuat kekuasaan politik orang-orang kaya yang berarti juga menguatkan daya tawar ekonomi mereka. Ketimpangan yang tinggi juga memudahkan terjadinya perburuan rente (*rent seeking*) seperti lobi berlebihan, sumbangan yang besar untuk kegiatan politik, penyyuapan dan kronisme. Ketiga, ketimpangan yang ekstrim umumnya dipandang tidak adil, karena

kebanyakan ketimpangan yang terjadi di dunia disebabkan oleh keberuntungan atau faktor-faktor yang berada di luar kehendak seseorang.

Korupsi

Menurut Kartono (1999) adalah segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomi dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku di dalam suatu negara. Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum sosial dan agama yang berlaku di masyarakat. Bentuk dan tindak kriminal seperti terjadinya pencurian, pembunuhan, penipuan dan juga korupsi.

Menurut *Transparency Internationa* (2018) adalah perilaku pejabat public yang secara tidak illegal dengan cara menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepada mereka untuk memperkaya dirinya. *World bank* (1997) mengatakan korupsi adalah setiap transaksi yang dilakukan antara pelaku sektor swasta dan sektor publik secara illegal dan ditransformasikan menjadi keuntungan pribadi (Subekti, 2013).

Philip (1997), menjelaskan beberapa pengertian dari korupsi. Pertama, korupsi merupakan tindakan pejabat publik yang tidak sesuai dengan tugasnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok orang tertentu. Kedua, korupsi yang berpusat pada dampak korupsi terhadap kepentingan umum (*public interest centered*) yaitu korupsi terjadi jika seorang pemegang kekuasaan pada kedudukan publik melakukan tindakan kepada orang yang memberi imbalan sehingga dapat merusak kedudukannya sebagai pemegang kekuasaan. Ketiga, Korupsi berpusat pada pasar yang sesuai pada analisis tentang korupsi yang menggunakan teori pilihan publik politik (Sema, 2008).

Kemiskinan

Kemiskinan menggambarkan suatu ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi untuk standar kehidupan. Tingkat kemiskinan adalah persentase dari populasi yang pendapatan keluarganya berada di bawah tingkat mutlak. Sedangkan garis kemiskinan merupakan tingkat mutlak pendapatan yang ditentukan oleh pemerintah federal untuk setiap ukuran keluarga di bawah tingkat dimana suatu keluarga itu dikatakan miskin (Mankiw, 2003).

Kuncoro (2006), menyatakan kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya berada pada garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup atau tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Todaro dan Smith 2011).

Menurut *World Bank* (2000), menyatakan kemiskinan adalah kehilangan kesejahteraan. Ini dari permasalahan kemiskinan yaitu batasan-batasan tentang kesejahteraan itu sendiri. Kemiskinan dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan yang dapat diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kesejahteraan dengan kata lain kurangnya akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kekurangan akses yang dimaksud adalah kurangnya pendapatan seseorang.

METODE PENELITIAN

Analisis Kausalitas antara Ketimpangan Pendapatan, Korupsi dan Kemiskinan di lima negara lower middle income di ASEAN.

Dalam penelitian ini data yang digunakan data panel di lima negara di ASEAN dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Variabel yang digunakan yaitu Ketimpangan Pendapatan (Y1), Korupsi (Y2) dan Kemiskinan (Y3).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Vektor Auto Regression* (VAR). Analisis ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara Y1, Y2, dan Y3. Model persamaan Vektor Auto regression yaitu sebagai berikut :

$$KP_{it} = \beta_{10} + \sum_{i=0}^n \beta_{11} KP_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{12} KOR_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{13} KMS_{it} \varepsilon_{it} \dots\dots (3.1)$$

$$KOR_{it} = \beta_{20} + \sum_{i=0}^n \beta_{21} KOR_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{22} KP_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{23} KMS_{it} \varepsilon_{it} \dots\dots (3.2)$$

$$KMS_{it} = \beta_{30} + \sum_{i=0}^n \beta_{31} KMS_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{32} KP_{it} + \sum_{i=0}^n \beta_{33} KOR_{it} \varepsilon_{it} \dots\dots (3.3)$$

Dimana KP merupakan ketimpangan pendapatan (*Income Inequality*), KOR merupakan korupsi (*Corruption*) dan KMS merupakan kemiskinan (*Poverty*). Sedangkan β merupakan konstanta. Penelitian ini menggunakan Eviews 9 yang dapat membantu menganalisa hubungan kausalitas antar variabel dalam penelitian ini. Ada beberapa langkah pengujian data yaitu : Uji stasioner, uji kointegrasi, uji lag optimum, uji kausalitas granger, uji stabilitas dan uji implementasi model VAR yang memiliki bagian seperti *Impluse response function* dan uji *variance decomposition*.

Defenisi Operasional

1. Ketimpangan Pendapatan

Adalah kesenjangan kemakmuran ekonomi antara pendapatan yang kaya dengan yang miskin dimana pendapatan riil yang kaya terus bertambah dan yang miskin terus berkurang. Data ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan indeks ketimpangan pendapatan (%), yang didapat dari *United Nations Development Programme* dari tahun 2010 sampai 2018 di Lima negara *lower middle income* di ASEAN.

2. Korupsi

Adalah dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh sesuatu yang dilakukan dengan cara penipuan dalam menyalahgunakan kekuasaan publik maupun swasta untuk kepentingan pribadi. Data korupsi diukur dengan menggunakan indeks persepsi korupsi (IPK) dengan skor 0-100 yang didapat dari *Transparency International* dari tahun 2010 sampai 2018 di Lima negara *lower middle income* di ASEAN.

3. Kemiskinan

Suatu keadaan dimana tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok. Data kemiskinan diukur menurut persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yang didapat dari *Asian Development Bank* dari tahun 2010 sampai 2018 di lima negara *lower middle income* di ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kausalitas antara Ketimpangan Pendapatan dan Korupsi

Pada hasil dari Uji Kausalitas Granger ini dapat dilihat adanya nya hubungan kausalitas ketimpangan pendapatan dengan korupsi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas masing-masing variabel ($0.0224 < 0.05$) dan ($0.0011 < 0.05$). Maka dapat di asumsikan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan $\alpha = 0.05$ yang artinya adanya hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dan korupsi di lima negara *lower middle income* di ASEAN.

Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Policardo (2019) yang menyatakan bahwa ketika ketimpangan pendapatan tinggi maka akan mempengaruhi korupsi karena dia menganggap bahwa setiap orang kaya akan termotivasi atau memiliki peluang yang lebih besar dalam melakukan korupsi dan juga korupsi didorong oleh perilaku

imitasi yaitu meniru perilaku orang lain sehingga dapat merusak norma sosial didalam lingkungan politik dan sosial sedangkan orang miskin lebih rentan terhadap pemerasan dari orang kaya sehingga semakin tingginya jurang ketimpangan.

Kausalitas antara Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan

Pada hasil dari Uji Kausalitas Granger ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan, tetapi hanya terdapat hubungan satu arah yaitu antara Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel ($0.0402 < 0.05$) dan ($0.8700 > 0.05$). Maka dapat di asumsikan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan, serta H_0 diterima dan H_a ditolak untuk variabel kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak dengan $\alpha = 0.05$ bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di lima negara *lower middle income* di ASEAN, namun hanya terdapat hubungan satu arah antara ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan di lima negara *lower middle income* di ASEAN.

Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogbeide dan Agu (2015) yang menyatakan menyatakan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan secara langsung dan juga tidak langsung terhadap kemiskinan. Hubungan secara langsung lebih jelas kita lihat dari suatu individu. Distribusi pendapatan yang tidak merata antar individu yang membuat orang terkena dampak negatif dari ketimpangan pendapatan tersebut sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar serta sumber daya manusia (pendidikan dan kesehatan) sehingga mereka dikelompokan sebagai masyarakat yang miskin. Sedangkan hubungan secara tidak langsung yaitu melalui pertumbuhan ekonomi karena tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Kausalitas antara Korupsi dan Kemiskinan

Pada hasil dari Uji Kausalitas Granger ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara korupsi dan kemiskinan baik hubungan satu arah maupun hubungan dua arah / timbal balik. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang dimiliki masing-masing variabel ($0.0620 > 0.05$) dan ($0.4246 > 0.05$). Maka dapat di asumsikan asumsikan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $\alpha = 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antara korupsi dan kemiskinan di lima negara *lower middle income* di ASEAN. Hal ini berarti tinggi rendah nya korupsi di negara *lower middle income* di ASEAN tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan begitupun sebaliknya tinggi rendahnya kemiskinan di negara *lower middle income* di ASEAN tidak mempengaruhi tingkat korupsi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah dari variabel korupsi terhadap kemiskinan..

Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Waluyo (2010) yang menyatakan bahwa korupsi tidak berdampak pada kemiskinan dan kemiskinan tidak berdampak pada korupsi. Hal ini dikarenakan bahwa pelaku korupsi hanya berasal dari orang-orang kaya yang memiliki peluang yang besar untuk terlibat korupsi. Begitupun sebaliknya kemiskinan juga tidak mempengaruhi korupsi hal ini dikarenakan sebagian besar pada umumnya tingkat korupsi lebih banyak didominasi oleh orang kaya karena, terjebak dalam lingkup rasa yang tidak pernah merasa puas. Sementara bagi orang miskin sangat kecil untuk terlibat korupsi karena untuk mencapai kebutuhan nya saja sulit untuk dipenuhi nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji metode VAR, dapat disimpulkan bahwa : (1) Ketimpangan pendapatan dan korupsi memiliki hubungan kausalitas didukung dengan nilai probabilitas sebesar ($0.0224 < 0.05$) dan ($0.0011 < 0.05$). Dapat diasumsikan H_0 ditolak dan H_a diterima terhadap kedua variabel tersebut. (2) Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan tidak memiliki hubungan kausalitas tetapi hanya ada hubungan satu arah ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan yang didukung dengan nilai probabilitas antar variabel sebesar ($0.0402 < 0.05$) dan ($0.8700 > 0.05$). Dapat diasumsikan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan, serta dapat H_0 diterima dan H_a ditolak untuk variabel kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan. (3) Korupsi dan kemiskinan tidak memiliki hubungan kausalitas, baik hubungan satu arah maupun hubungan dua arah. Hal ini didukung dengan nilai probabilitas dengan nilai variabel sebesar ($0.0620 > 0.05$) dan ($0.4246 > 0.05$). Dapat diasumsikan H_0 diterima dan H_a ditolak terhadap kedua variabel tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Jhingan, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Policardo, L., & J, E. (2019). Causality between income inequality and corruption in OECD countries. *World Development Perspektif*.
- Sulemana, I., & Kpienbaareh, D. (2018). Empirical examination of the relationship between income inequality and corruption in Africa. *Analisis dan Kebijakan Ekonomi*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Waluyo, Joko. (2010). Analysis of causality relationship between corruption, economic growth, and poverty : A state cross study.
- Ogbeide, Evelyn Nwamaka Osaretib. Agu, David Onyinyechi. (2015). Poverty And Income Inequality In Nigeria: Any Causality? *Asian Economic and Financial Review*.
- Sema, M. (2008). *Negara dan Korupsi*. Jakarta: Rajagrafindopersada.
- Negin, Abd Rashid & Nikopour,. (2010). The Causal Relationship between Corruption and Poverty: A Data Analysis Panel.
- Subekti, A. (2013). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB*. Korupsi dan Variabel Lainnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sepuluh Negara ASEAN 2000-2010.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.